

# DAMPAK COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA TBK

Siti Fairunisya<sup>1</sup>, Elfreda Aplonia Lau<sup>2</sup>, Sukirman<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : sitifairunisya@gmail.com

---

**Keywords :**

*Financial Performance  
Liquidity, Solvency,  
Profitability*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the financial performance of PT. Weha Transport Indonesia Tbk before and during the covid 19 pandemic based on Liquidity ratio (Current Ratio and Quick ratio), Solvency ratio (Debt to Assets Ratio and Debt to Equity Ratio) and profitability (Return on Assets and Return on Equity), as well as comparing financial performance achievements during the pandemic with financial performance before the pandemic.*

*The theoretical basis used is Financial Management, especially regarding financial statements, financial performance, liquidity, solvency, and profitability. The analytical tool used is the Liquidity Ratio as measured by the Quick ratio and Cash Ratio, the Solvency Ratio as measured by the Debt to Assets Ratio and Debt to Equity Ratio, and the Profitability Ratio as measured by Return on Assets and Return on Equity.*

*The results showed that the financial performance: 1). Financial performance of PT. Weha Transport Indonesia Tbk during the covid 19 pandemic decreased based on the Liquidity Ratio measured by the Current Ratio and Quick Ratio. 2). Financial performance of PT. Weha Transport Indonesia Tbk during the covid 19 pandemic decreased based on the solvency ratio measured by the Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio. 3). Financial performance of PT. Weha Transport Indonesia Tbk during the covid 19 pandemic experienced a decline based on the profitability ratio measured by Return On Assets and Return on Equity.*

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Kasus positif pertama kali dideteksi di Indonesia pada 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada 9 April 2020, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi termasuk Yogyakarta, Bali, dan Jakarta. Dengan adanya pandemi covid -19 mengakibatkan dampak yang sangat negatif di Indonesia bagi ekonomi, sosial, dan kesehatan. Pemerintah membuat kebijakan darurat seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang ditanda tangani oleh Presiden Jokowi. Adanya pandemi covid -19 dan kebijakan PSBB banyaknya objek wisata ditutup untuk memutuskan rantai penyebaran covid -19 yang berpotensi kerumunan. Sehingga, membuat masyarakat banyak berdiam diri di rumah. Dampaknya, berkurangnya penumpang dan tidak adanya wisatawan yang pergi berlibur menyebabkan penurunan yang sangat drastis pada kinerjanya.

PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi penumpang, angkutan umum, penyewaan mobil, dan perjalanan wisata. Kegiatan bisnis perusahaan dibagi menjadi layanan transportasi penumpang, yang melayani transportasi penumpang dengan bus dan taxi di pulau Jawa, Bali, dan Sumatera. Layanan transportasi antar kota tour dan perjalanan wisata perusahaan mengoperasikan layanan di Yogyakarta, Solo, Semarang, Purwokerto, Jawa Tengah, Bali, Bandung, dan Jakarta. Sebagai penyedia jasa transportasi yang mendorong pemanfaatan wisata untuk kebutuhan masyarakat yang ingin berlibur dan tourist manca negara.

Kinerja keuangan dalam perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan. Analisis laporan keuangan banyak dilakukan oleh manajemen dalam menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan karena laporan keuangan merupakan sumber informasi. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk mengukur keadaan keuangan perusahaan, setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan pengukuran yang benar akan terlihat kondisi keuangan yang dimaksud, berapa jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama satu periode tertentu oleh karena itu, dapat diketahui bagaimana hasil usaha yang diperoleh dari laporan laba rugi yang disajikan termasuk kelemahan ini manajemen akan dapat memperbaiki atau menutup kelemahan tersebut dengan demikian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Masalah penurunan laba perusahaan selama pandemi covid -19 merupakan masalah yang harusnya dapat dipecahkan dan dicari solusinya dari manajemen perusahaan sehingga kondisi keuangan tersebut tidak berpengaruh banyak terhadap keuangan perusahaan. Apabila dibiarkan maka dapat berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan dan profitabilitas perusahaan yang akan semakin menurun sehingga tidak dapat melunasi hutang-hutang perusahaan tahun sebelumnya, semakin tinggi juga solvabilitas perusahaan yang akan semakin tidak sehat nya perusahaan.

Pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebelum pandemi covid -19 tahun 2019 laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp. 4.518.959.735 selama pandemi covid -19 pada tahun 2020 laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp. (33.601.480.667) dan pada tahun 2021 laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp. (9.622.676.055). Hasil penelitian tersebut menggambarkan kondisi keuangan perusahaan setiap tahunnya sebelum dan selama pandemi covid -19 mengalami penurunan yang sangat signifikan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan. Maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk selama pandemi covid -19 tahun 2020-2021 mengalami penurunan berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* dibandingkan dengan sebelum covid-19 tahun 2019 ?
2. Apakah kinerja keuangan PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk selama pandemi covid -19 tahun 2020-2021 mengalami penurunan berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* dibandingkan dengan sebelum covid-19 tahun 2019?
3. Apakah kinerja keuangan PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk selama pandemi covid -19 tahun 2020-2021 mengalami penurunan berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*, dan *Return on Equity* dibandingkan dengan sebelum covid-19 tahun 2019?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk sebelum pandemi tahun 2019 dan selama pandemi covid -19 tahun 2020-2021 berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*.
2. Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk sebelum pandemi tahun 2019 dan selama pandemi covid -19 tahun 2020-2021 berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio*.
3. Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk sebelum pandemi tahun 2019 dan selama pandemi covid -19 tahun 2020-2021 berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*, dan *Return on Equity*.

## **DASAR TEORI**

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan berkaitan dengan memperoleh, mengelola dana dan aset suatu perusahaan. Manajemen keuangan selalu berkaitan dengan persoalan keuangan dari skala kecil maupun besar.

Menurut Horne dalam Kasmir (2016:69) :

Manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Agus Harjito dan Martono (2012:4) berpendapat bahwa :

Manajemen keuangan (Financial Management), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan definisi menurut ahli diatas mengenai pengertian manajemen keuangan maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha memperoleh aset, mendanai aset, menggunakan dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

### **Laporan Keuangan**

Sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini.

Kasmir (2018:7) menyatakan : Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sutrisno (2012:9) : Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi.

Berdasarkan definisi menurut ahli diatas mengenai pengertian laporan keuangan maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan dari hasil akhir proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi.

Menurut Irham Fahmi (2020:121) :

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Menurut Kasmir (2018:151) :

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Menurut Hery (2018:192) :

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu memperoleh data dan informasi yang sudah tersedia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Alat Analisis**

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

#### 1. Rasio Likuiditas *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2018:134) *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut rumusnya :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{UTANG LANCAR}}$$

#### 2. Rasio Likuiditas *Quick Ratio* (QR)

Menurut Kasmir (2018:136) *Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Berikut rumusnya :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{TOTAL AKIVA LANCAR - PERSEDIAAN}}{\text{TOTAL UTANG LANCAR}}$$

3. Rasio Solvabilitas *Debt to Asset* (DAR)

Menurut Hery (2018:166) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan. Berikut rumusnya :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL ASET}}$$

4. Rasio Solvabilitas *Debt to Equity* (DER)

Menurut Hery (2018:168) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal, seberapa besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Berikut rumusnya :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL MODAL}}$$

5. Rasio Profitabilitas *Return on Asset* (ROA)

Menurut Hery (2018:193) *Return on Asset* merupakan rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumusnya :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

6. Rasio Profitabilitas *Return on Equity* (ROE)

Menurut Hery (2018:194) *Return on Equity* merupakan rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berikut rumusnya :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk pada tahun 2019 sampai tahun 2021 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai berikut :

#### Perhitungan *Current Ratio* (CR)

Rasio Likuiditas :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

*Current Ratio* yang dicapai PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk pada tahun 2019 sampai tahun 2021 dapat dilihat sebagai berikut :

1. *Current Ratio* tahun 2019 =  $\frac{\text{Rp. 20.607.998.968}}{\text{Rp. 39.953.268.587}} \times 100\% = 51,58\%$
2. *Current Ratio* tahun 2020 =  $\frac{\text{Rp. 11.358.991.009}}{\text{Rp. 30.824.345.288}} \times 100\% = 36,85\%$
3. *Current Ratio* tahun 2021 =  $\frac{\text{Rp. 12.590.158.246}}{\text{Rp. 29.778.574.564}} \times 100\% = 42,28\%$

**Tabel 1. Hasil Perhitungan *Current Ratio***

| Tahun | <i>Current Ratio</i> | Perubahan | Keterangan |
|-------|----------------------|-----------|------------|
| 2019  | 51,58%               | -         | -          |
| 2020  | 36,85%               | -14,73%   | Menurun    |
| 2019  | 51,58%               | -         | -          |
| 2021  | 42,28%               | -9,30%    | Menurun    |

Sumber data : Data diolah, 2022

### Perhitungan *Quick Ratio* (QR)

Rasio Likuiditas :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$$

*Quick Ratio* yang dicapai PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk pada tahun 2019 sampai tahun 2021 dapat dilihat sebagai berikut :

1. *Quick Ratio* tahun 2019 =  $\frac{\text{Rp. 20.607.998.968} - \text{Rp. 1.068.700.703}}{\text{Rp. 39.953.268.587}} \times 100\% = 48,90\%$
2. *Quick Ratio* tahun 2020 =  $\frac{\text{Rp. 11.358.991.009} - \text{Rp. 1.230.323.907}}{\text{Rp. 30.824.345.288}} \times 100\% = 32,85\%$
3. *Quick Ratio* tahun 2021 =  $\frac{\text{Rp. 12.590.158.246} - \text{Rp. 1.691.721.328}}{\text{Rp. 29.778.574.564}} \times 100\% = 36,59\%$

**Tabel 2. Hasil Perhitungan *Quick Ratio***

| Tahun | <i>Quick Ratio</i> | Perubahan | Keterangan |
|-------|--------------------|-----------|------------|
| 2019  | 48,90%             | -         | -          |
| 2020  | 32,85%             | -16,05%   | Menurun    |
| 2019  | 48,90%             | -         | -          |
| 2021  | 36,59%             | -13,31%   | Menurun    |

Sumber data : Data diolah, 2022

### Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio Solvabilitas :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Debt to Asset Ratio* yang dicapai PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk pada tahun 2019 sampai tahun 2021 dapat dilihat sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio* tahun 2019 =  $\frac{\text{Rp. 117.734.528.422}}{\text{Rp. 269.602.629.189}} \times 100\% = 43,66\%$

2. *Debt to Asset Ratio* tahun 2020 =  $\frac{\text{Rp. 102.887.883.668}}{\text{Rp. 220.884.904.490}} \times 100\% = 46,57\%$

3. *Debt to Asset Ratio* tahun 2021 =  $\frac{\text{Rp. 113.973.603.428}}{\text{Rp. 222.474.205.879}} \times 100\% = 51,23\%$

**Tabel 3. Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio***

| Tahun | <i>Debt to Asset Ratio</i> | Perubahan | Keterangan |
|-------|----------------------------|-----------|------------|
| 2019  | 43,66%                     | -         | -          |
| 2020  | 46,57%                     | 2,91%     | Meningkat  |
| 2019  | 43,66%                     | -         | -          |
| 2021  | 51,23%                     | 7,57%     | Meningkat  |

Sumber data : Data diolah, 2022

**Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)***

Rasio Solvabilitas :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

*Debt to Equity Ratio* yang dicapai PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk pada tahun 2019 sampai tahun 2021 dapat dilihat sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio* tahun 2019 =  $\frac{\text{Rp. 117.734.528.422}}{\text{Rp. 151.868.100.767}} \times 100\% = 77,52\%$

2. *Debt to Equity Ratio* tahun 2020 =  $\frac{\text{Rp. 102.887.883.668}}{\text{Rp. 117.997.020.822}} \times 100\% = 87,19\%$

3. *Debt to Equity Ratio* tahun 2021 =  $\frac{\text{Rp. 113.973.603.428}}{\text{Rp. 108.500.602.451}} \times 100\% = 105,04\%$

**Tabel 4. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio***

| Tahun | <i>Debt to Equity Ratio</i> | Perubahan | Keterangan |
|-------|-----------------------------|-----------|------------|
| 2019  | 77,52%                      | -         | -          |
| 2020  | 87,19%                      | 9,67%     | Meningkat  |
| 2019  | 77,52%                      | -         | -          |
| 2021  | 105,04%                     | 27,52%    | Meningkat  |

Sumber data : Data diolah, 2022

### Perhitungan *Return on Asset*

Rasio Profitabilitas :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Return on Asset* yang dicapai PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk pada tahun 2019 sampai tahun 2021 dapat dilihat sebagai berikut :

1. *Return on Asset* tahun 2019 =  $\frac{\text{Rp. 4.518.959.735}}{\text{Rp. 269.602.629.189}} \times 100\% = 1,67\%$
2. *Return on Asset* tahun 2020 =  $\frac{(\text{Rp. 33.601.480.667})}{\text{Rp. 220.525.913.481}} \times 100\% = -15,23\%$
3. *Return on Asset* tahun 2021 =  $\frac{(\text{Rp. 9.622.676.055})}{\text{Rp. 222.474.205.879}} \times 100\% = -4,32\%$

**Tabel 5. Hasil Perhitungan *Return on Asset***

| Tahun | <i>Return on Asset</i> | Perubahan | Keterangan |
|-------|------------------------|-----------|------------|
| 2019  | 1,67%                  | -         | -          |
| 2020  | -15,23%                | -13,56%   | Menurun    |
| 2019  | 1,67%                  | -         | -          |
| 2021  | -4,32%                 | -2,65%    | Menurun    |

Sumber data : Data diolah, 2022

### Perhitungan *Return on Equity*

Rasio Profitabilitas :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

*Return on Equity* yang dicapai PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk pada tahun 2019 sampai tahun 2021 dapat dilihat sebagai berikut :

1. *Return on Equity* tahun 2019 =  $\frac{\text{Rp. 4.518.959.735}}{\text{Rp. 151.868.100.767}} \times 100\% = 2,97\%$
2. *Return on Equity* tahun 2020 =  $\frac{\text{Rp. (Rp. 33.601.480.667)}}{\text{Rp. 117.997.020.822}} \times 100\% = -28,47\%$
3. *Return on Equity* tahun 2021 =  $\frac{\text{Rp. (Rp. 9.622.676.055)}}{\text{Rp. 108.500.602.451}} \times 100\% = -8,86\%$

**Tabel 6. Hasil Perhitungan *Return on Equity***

| Tahun | <i>Return on Equity</i> | Perubahan | Keterangan |
|-------|-------------------------|-----------|------------|
| 2019  | 2,97%                   | -         | -          |
| 2020  | -28,47%                 | -25,50%   | Menurun    |
| 2019  | 2,97%                   | -         | -          |
| 2021  | -8,86%                  | -5,89%    | Menurun    |

Sumber data : Data diolah, 2022



## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis dilakukan pembahasan tentang Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Current Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 14,73%, hal ini terlihat dari tahun 2019 *Current Ratio* sebesar 51,58% menjadi 36,85%. Artinya, setiap Rp. 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 0,36 aktiva lancar. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar dari Rp. 20.607.998.968 pada tahun 2019 menjadi Rp. 11.358.991.009 pada tahun 2020 dan diikuti dengan adanya penurunan utang lancar dari Rp. 39.953.268.587 pada tahun 2019 menjadi Rp. 30.824.345.288 pada tahun 2020. Berdasarkan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan alat analisis *Current Ratio* pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019, maka dengan demikian hipotesis diterima.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Current Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 9,30%, hal ini terlihat dari tahun 2019 *Current Ratio* sebesar 51,58% menjadi 42,28%. Artinya, setiap Rp. 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 0,42 aktiva lancar. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar dari Rp. 20.607.998.968 pada tahun 2019 menjadi Rp. 12.590.158.246 pada tahun 2021 dan diikuti dengan adanya penurunan utang lancar dari Rp. 39.953.268.587 pada tahun 2019 menjadi Rp. 29.778.574.564 pada tahun 2021. Berdasarkan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan alat analisis *Current Ratio* pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019, maka dengan demikian hipotesis diterima.

2. *Quick Ratio* (QR) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Quick Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 16,05%, hal ini terlihat dari tahun 2019 *Quick Ratio* sebesar 48,90% menjadi 32,85%. Artinya, setiap Rp. 100 utang lancar dijamin oleh Rp. 32,85 aktiva lancar. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan total aktiva lancar dari Rp. 20.607.998.968 pada tahun 2019 menjadi Rp. 11.358.991.009 pada tahun 2020, diikuti dengan adanya kenaikan persediaan dari Rp. 1.068.700.703 pada tahun 2019 menjadi Rp. 1.230.323.907 pada tahun 2020 dan diikuti dengan adanya penurunan utang lancar dari Rp. 39.953.268.587 pada tahun 2019 menjadi Rp. 30.824.345.288 pada tahun 2020. Berdasarkan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan alat analisis *Quick Ratio* pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019, maka dengan demikian hipotesis diterima.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Quick Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 9,30%, hal ini terlihat dari tahun 2019 *Quick Ratio* sebesar 48,90% menjadi 36,59%. Artinya, setiap Rp. 100 utang lancar dijamin oleh Rp. 36,59 aktiva lancar. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan total aktiva lancar dari Rp. 20.607.998.968 pada tahun 2019 menjadi Rp. 12.590.158.246 pada tahun 2021, diikuti dengan adanya kenaikan persediaan dari Rp. 1.068.700.703 pada tahun 2019 menjadi Rp. 1.691.721.328 pada tahun 2021 dan diikuti dengan adanya penurunan utang lancar dari Rp. 39.953.268.587 pada tahun 2019 menjadi Rp. 29.778.574.564 pada tahun 2021. Berdasarkan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan alat analisis *Quick Ratio* pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019, maka dengan demikian hipotesis diterima.

3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan pengukuran seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 2,91%, hal ini terlihat dari tahun 2019 *Debt to Asset Ratio* sebesar 43,66% menjadi 46,57%. Artinya, setiap Rp. 100 aset, Rp. 46,57 dibiayai dengan utang dan Rp. 53,43 nya untuk menjamin modal (kewajiban kepada pemilik atau pemegang saham). Kenaikan ini disebabkan karena adanya penurunan total utang dari Rp. 117.734.528.422 pada tahun 2019 menjadi Rp. 102.887.883.668 pada tahun 2020 dan diikuti dengan adanya penurunan total aset dari Rp. 269.602.629.189 pada tahun 2019 menjadi Rp. 220.884.904.490 pada tahun 2020. Peningkatan *Debt to Asset Ratio* selama masa pandemi tahun 2020 menunjukkan penurunan kinerja keuangan dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 7,59%, hal ini terlihat dari tahun 2019 *Debt to Asset Ratio* sebesar 43,66% menjadi 51,23%. Artinya, setiap Rp. 100 aset, Rp. 51,23 dibiayai dengan utang dan Rp. 48,77 nya untuk menjamin modal (kewajiban kepada pemilik atau pemegang saham). Kenaikan ini disebabkan karena adanya penurunan total utang dari Rp. 117.734.528.422 pada tahun 2019 menjadi Rp. 113.973.603.428 pada tahun 2021 dan diikuti dengan adanya penurunan total aset dari Rp. 269.602.629.189 pada tahun 2019 menjadi Rp. 222.474.205.879 pada tahun 2021. Peningkatan *Debt to Asset Ratio* selama masa pandemi tahun 2021 menunjukkan penurunan kinerja keuangan dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima.

4. *Debt to Equity* (DER) merupakan mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal, seberapa besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 9,67%, hal ini terlihat dari tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* sebesar 77,52% menjadi 87,19%. Artinya, setiap Rp. 100 perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak Rp. 87,19. Kenaikan ini disebabkan karena adanya penurunan total utang dari Rp. 117.734.528.422 pada tahun 2019 menjadi Rp. 102.887.883.668 pada tahun 2020 dan diikuti dengan adanya penurunan total modal dari Rp. 151.868.100.767 pada tahun 2019 menjadi Rp. 117.997.020.822 pada tahun 2020. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* selama masa pandemi tahun 2020 menunjukkan penurunan kinerja keuangan dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 27,88%, hal ini terlihat dari tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* sebesar 77,52% menjadi 105,04%. Artinya, setiap Rp. 100 perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak Rp. 105,04. Kenaikan ini disebabkan karena adanya penurunan total utang dari Rp. 117.734.528.422 pada tahun 2019 menjadi Rp. 113.973.603.428 pada tahun 2021 dan diikuti dengan adanya penurunan total modal dari Rp. 151.868.100.767 pada tahun 2019 menjadi Rp. 108.500.602.451 pada tahun 2021. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* selama masa pandemi tahun 2021 menunjukkan penurunan kinerja keuangan dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima.

5. *Return on Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset perusahaan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return on Asset* mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 13,56%, hal ini terlihat dari tahun 2019 *Return on Asset* sebesar 1,67% menjadi -15,23%. Artinya, setiap Rp. 100 total aset tidak turut berkontribusi untuk menciptakan laba bersih. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dari Rp. 4.518.959.735 pada tahun 2019 menjadi -Rp. 33.601.480.667 pada tahun 2020 dan diikuti

dengan adanya penurunan total aset dari Rp. 269.602.629.189 pada tahun 2019 menjadi Rp. 220.884.904.490 pada tahun 2020. Penurunan *Return on Asset* selama masa pandemic tahun 2020 menunjukkan penurunan kinerja dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return on Asset* mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 2,65%, hal ini terlihat dari tahun 2019 *Return on Asset* sebesar 1,67% menjadi -4,32%. Artinya, setiap Rp. 100 total aset tidak turut berkontribusi untuk menciptakan laba bersih. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dari Rp. 4.518.959.735 pada tahun 2019 menjadi -Rp. 9.622.676.055 pada tahun 2021 dan diikuti dengan adanya penurunan total aset dari Rp. 269.602.629.189 pada tahun 2019 menjadi Rp. 222.474.205.879 pada tahun 2021. Penurunan *Return on Asset* selama masa pandemi tahun 2021 menunjukkan penurunan kinerja dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

6. *Return on Equity* (ROE) merupakan pengukuran kemampuan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return on Equity* mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 25,50%, hal ini terlihat dari tahun 2019 *Return on Equity* sebesar 2,97% menjadi -28,47%. Artinya, setiap Rp. 100 total modal tidak turut berkontribusi untuk menciptakan laba bersih. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dari Rp. 4.518.959.735 pada tahun 2019 menjadi -Rp. 33.601.480.667 pada tahun 2020 dan diikuti dengan adanya penurunan total modal dari Rp. 151.868.100.767 pada tahun 2019 menjadi Rp. 117.997.020.822 pada tahun 2020. Penurunan *Return on Equity* selama masa pandemic tahun 2020 menunjukkan penurunan kinerja dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return on Equity* mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 5,89%, hal ini terlihat dari tahun 2019 *Return on Equity* sebesar 2,97% menjadi -8,86%. Artinya, setiap Rp. 100 total modal tidak turut berkontribusi untuk menciptakan laba bersih. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dari Rp. 4.518.959.735 pada tahun 2019 menjadi -Rp. 9.622.676.055 pada tahun 2021 dan diikuti dengan adanya penurunan total modal dari Rp. 151.868.100.767 pada tahun 2019 menjadi Rp. 108.500.602.451 pada tahun 2021. Penurunan *Return on Equity* selama masa pandemic tahun 2021 menunjukkan penurunan kinerja dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, rasio solvabilitas *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, rasio profitabilitas *Return on Asset* dan *Return on Equity*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja perusahaan PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk mengalami penurunan berdasarkan rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang disebabkan adanya penurunan aktiva lancar diikuti dengan adanya kenaikan persediaan dan diikuti dengan penurunan utang lancar, maka dengan demikian hipotesis diterima.
2. Kinerja perusahaan PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk mengalami penurunan berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang disebabkan adanya penurunan total utang diikuti dengan adanya penurunan total aset dan diikuti dengan penurunan total modal, maka dengan demikian hipotesis diterima.

3. Kinerja perusahaan PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk mengalami penurunan berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* dan *Return on Equity* yang disebabkan adanya penurunan laba bersih diikuti dengan penurunan total aset dan diikuti dengan penurunan total modal, maka dengan demikian hipotesis diterima.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, hendaknya PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk harus tetap meningkatkan ekuitas, laba bersih, penjualan dan menjaga jumlah kewajiban agar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti lanjutan, hendaknya menggunakan model yang berbeda untuk mengukur kinerja keuangan atau dapat menambah dan mengganti variabel.

### **REFERENCES**

Fahmi, Irham. 2020. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Harjito, Agus, dan Martono. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.

Hery. 2018. Analisis Lapoan Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia

